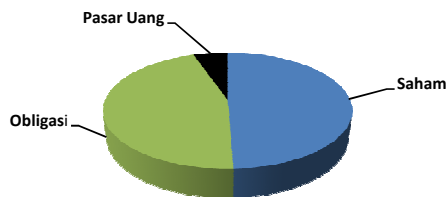


## GreatLink Optimum Fund

Januari 2016  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



|            |        |
|------------|--------|
| Saham      | 49.37% |
| Obligasi   | 45.32% |
| Pasar uang | 5.31%  |

### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|          |          |        |
|----------|----------|--------|
| Obligasi | : FR0065 | FR0070 |
|          | FR0068   | FR0071 |

Deposito Berjangka :

Saham : PT Telkom

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

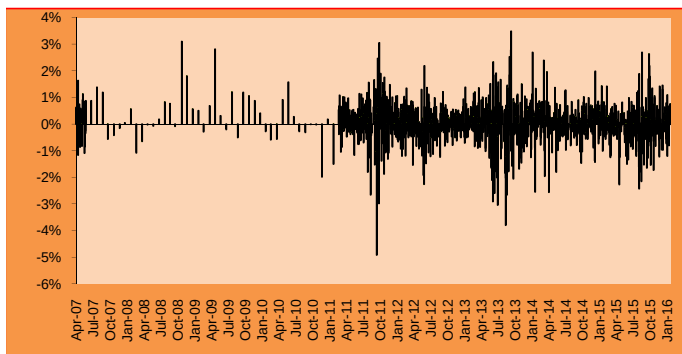
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

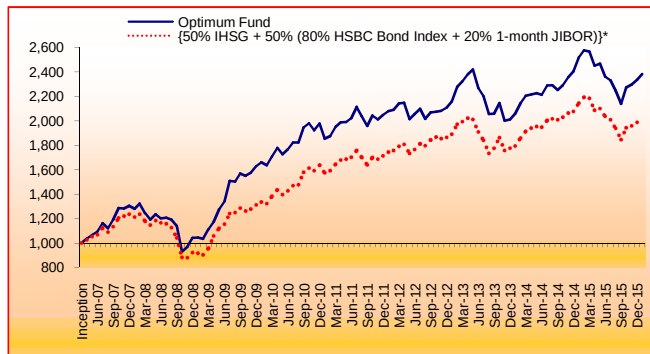
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | Jan-16     | Dec-15     | Perubahan (%) |
|-----------------|------------|------------|---------------|
| NAB/Unit        | 2,384.3358 | 2,335.6432 | 2.08%         |
| Nilai Tertinggi | 2,314.1095 | 2,268.7303 | 2.00%         |
| Nilai Terendah  |            |            |               |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln | 3 bln | 6 bln | YTD   | 1 thn  | 3 thn  | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | 2.08% | 4.92% | 2.27% | 2.08% | -5.30% | 10.48% | 138.43%          |
| {50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | 1.43% | 3.76% | 0.37% | 1.43% | -6.01% | 6.67%  | 101.58%          |

\*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

### Informasi Tambahan

|                         |                     |                          |                   |
|-------------------------|---------------------|--------------------------|-------------------|
| Tanggal Peluncuran      | : 5-Apr-07          | Metode Penilaian         | : Harian          |
| Mata Uang               | : Rupiah (IDR)      | Tingkat hasil            | : Menarik         |
| Bank Kustodian          | : Citibank N.A      | Annual Management Charge | : 2% p.a.         |
| Tingkat Resiko          | : Menengah - Tinggi | Harga Unit               | : 2,384.3358      |
| Total Dana @ 29-01-2016 | : Rp 10,5 Miliar    |                          | (per 29 Jan 2016) |

### Analisa

IHSG naik 0,5% di bulan Januari 2016 ke 4.615 yang membuat Indonesia menjadi pasar saham terbaik tahun ini. Sentimen saham global negatif karena kekhawatiran pada perlambatan ekonomi China, devaluasi RMB dan jatuhnya harga minyak. Investor asing menjual senilai USD 165 juta saham Indonesia di Januari, namun pasar obligasi mengalami arus modal masuk. Sektor yang berperforma baik adalah konsumsi (+5,2%), telekomunikasi (+5%) dan konstruksi (+4,2%). Sedangkan yang performanya kurang baik adalah semen (-7,9%), properti (-7,1%), pertambangan (-0,3%) dan eceran (-2,3%). Rupiah terapresiasi 0,4% di Januari, dibuka pada Rp 13.830/USD dan ditutup pada Rp 13.778/USD. Pasar obligasi naik di Januari dengan imbal hasil SUN 10-tahun turun dari 8,74% menjadi 8,26%. Kecenderungan ini didukung stabilitas nilai Rupiah pada tingkat sekitar 13.800/USD. Dukungan sebagian besar datang dari faktor-faktor domestik. Tingkat inflasi bulan Desember yang rendah meningkatkan ekspektasi pasar terhadap penurunan suku bunga Bank Indonesia (BI), dan akhirnya BI mengumumkan pemangkasan sebesar 0,25%. Sementara itu, faktor global berkontribusi terhadap volatilitas pasar di bulan ini. Dengan mempertimbangkan inflasi yang rendah dan imbal hasil saat ini, valuasi obligasi pemerintah terlihat menarik. Lelang terakhir menarik permintaan yang kuat, berjumlah Rp 34,6 triliun (vs. Rp 25 triliun dalam lelang sebelumnya dan target Rp 12 triliun). Kami melihat risiko pasokan rendah tahun ini, karena pemerintah telah mengeluarkan Rp 123,7 triliun, atau 23,2% dari total target penerbitan. Kepemilikan asing dalam obligasi pemerintah melonjak 3,6% menjadi Rp 578 triliun, sekarang mewakili 38,9% dari total obligasi yang beredar (dari 38,2% di Desember). Selisih imbal hasil obligasi korporasi menjadi lebih menarik karena imbal hasil obligasi pemerintah turun. Walau demikian, kegiatan pasar perdana masih terbatas. Bank dan perusahaan multi-keuangan menawarkan obligasi jangka pendek untuk tujuan pembiayaan ulang. (sumber: Schroders)

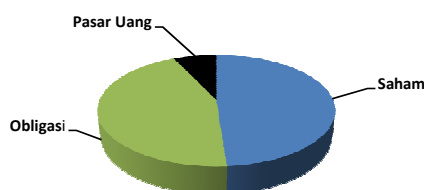
### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

## GreatLink Optimum Fund

Februari 2016  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



|            |        |
|------------|--------|
| Saham      | 48.84% |
| Obligasi   | 44.20% |
| Pasar uang | 6.96%  |

### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

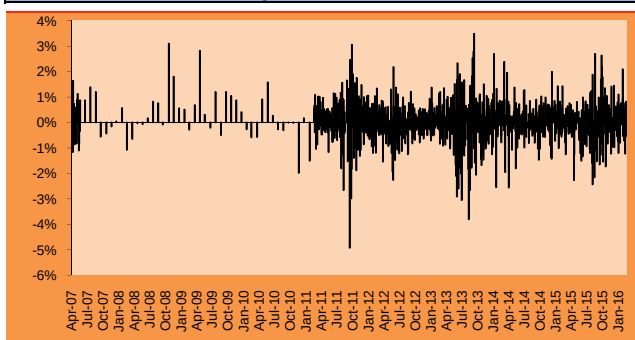
### Portofolio Utama

|          |          |        |
|----------|----------|--------|
| Obligasi | : FR0065 | FR0071 |
|          | FR0070   |        |

Deposito Berjangka :

Saham : PT Telkom  
Unilever

### Kinerja Harian Dalam %



### Feb-16

|                 |            |
|-----------------|------------|
| NAB/Unit        | 2,457.4076 |
| Nilai Tertinggi | 2,385.7108 |
| Nilai Terendah  |            |

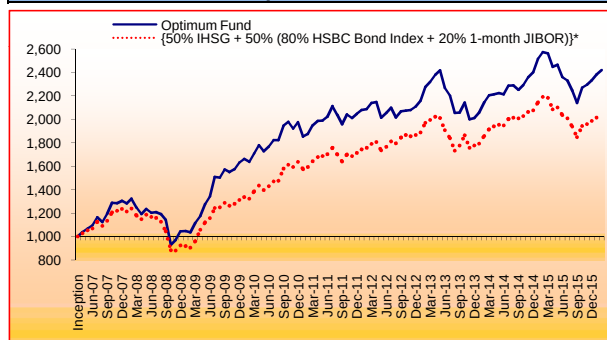
### Jan-16

|          |            |
|----------|------------|
| NAB/Unit | 2,384.3358 |
|          | 2,314.1095 |

### Perubahan (%)

|  |       |
|--|-------|
|  | 3.06% |
|  | 3.09% |

### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln | 3 bln | 6 bln | YTD   | 1 thn  | 3 thn | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | 1.54% | 5.40% | 7.78% | 3.66% | -6.01% | 6.27% | 142.11%          |
| {50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | 2.22% | 5.16% | 6.29% | 3.68% | -5.98% | 4.56% | 106.05%          |

\*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

### Informasi Tambahan

|                         |                     |                          |              |
|-------------------------|---------------------|--------------------------|--------------|
| Tanggal Peluncuran      | : 5-Apr-07          | Metode Penilaian         | : Harian     |
| Mata Uang               | : Rupiah (IDR)      | Tingkat hasil            | : Menarik    |
| Bank Kustodian          | : Citibank N.A      | Annual Management Charge | : 2% p.a.    |
| Tingkat Resiko          | : Menengah - Tinggi | Harga Unit               | : 2,421.1010 |
| Total Dana @ 29-02-2016 | : Rp 10 Miliar      | (per 29 Feb 2016)        |              |

### Analisa

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat 3,4% pada bulan Februari 2016 dan ditutup pada level 4.771. Pasar Indonesia mengungguli pasar saham lainnya seperti Thailand (+3,2%), Filipina (+1,3%), India (-7,1%), Jepang (-7,6%), China (+1,1%), Eropa (+0,2%) dan Amerika Serikat (+1,1%). Kinerja ini juga sejalan dengan mata uang lokal karena Rupiah terus mengalami apresiasi +1,9% (mom), menjadi Rp 13.370 per USD. Investor asing membeli USD 303 juta dari saham Indonesia pada bulan Februari dibandingkan dengan penjualan bersih USD 165 juta pada bulan sebelumnya. Ini adalah bulan pertama arus modal asing bersih yang masuk sejak Juli 2015. Sektor konsumen merupakan outperformer terbaik pada bulan Februari, mencatat untung +9,4% karena harga BBM yang lebih rendah dan inflasi yang rendah semestinya mendukung daya beli. Beberapa saham properti dan otomotif juga unggul karena dipandang menerima manfaat dari suku bunga yang lebih rendah. Sektor keuangan turun -0,1% karena kekhawatiran atas pembatasan margin bunga bersih (NIM) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan sektor konstruksi naik +1,1% karena kemungkinan pemotongan pengeluaran pemerintah. Sektor telekomunikasi juga turun -2,3% selama sebulan. Pasar obligasi bergerak dalam bulan Februari, dengan imbal hasil SUN 10thn menurun dari 8,26% menjadi 7,97%, sebelum kembali ke 8,26% pada akhir bulan. Roli didukung oleh antisipasi pemotongan suku bunga acuan yang kedua oleh Bank Indonesia (BI), karena kondisi makro domestik terus stabil. Inflasi yang terkendali dan harga minyak yang lebih rendah mungkin akan menyebabkan pemotongan harga BBM dalam waktu dekat. Rupiah juga menguat sepanjang bulan hampir 3% menjadi 13.375/USD. BI akhirnya memotong suku bunga acuan 25 bps menjadi 7%, selain mengurangi persyaratan cadangan bank sebesar 100 bps. Pada akhir bulan, kegiatan ambil untung dan lebih lambatnya arus masuk asing menyebabkan koreksi pasar. Lelang obligasi pemerintah masih menarik permintaan dari investor dalam dan luar negeri. Kepemilikan asing di obligasi pemerintah meningkat 1,64% menjadi Rp 588 triliun, 39% dari total obligasi yang beredar (dari 38,9% pada bulan Januari). Dari dalam negeri, dukungan dapat datang dari regulasi baru yang mensyaratkan rasio minimum kepemilikan obligasi untuk asuransi dan dana pensiun. Rasio tersebut akan diatur antara 10-50% tergantung pada jenis perusahaan. Estimasi awal menunjukkan bahwa aturan tersebut akan menghasilkan tambahan permintaan domestik Rp 40 triliun atas obligasi pemerintah dan selanjutnya Rp 35 triliun tahun depan. Pemerintah melalui OJK juga memiliki rencana untuk menempatkan batas atas pada suku bunga deposito, yang semestinya akan mendukung pasar obligasi. Pasar perdana obligasi korporasi masih terbatas pada sektor keuangan. Bank dan perusahaan multibank menawarkan obligasi jangka pendek untuk tujuan pembiayaan kembali. (sumber: Schroders)

### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

## GreatLink Optimum Fund

**Maret 2016**  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



|            |        |
|------------|--------|
| Saham      | 49.46% |
| Obligasi   | 49.68% |
| Pasar uang | 0.86%  |

### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

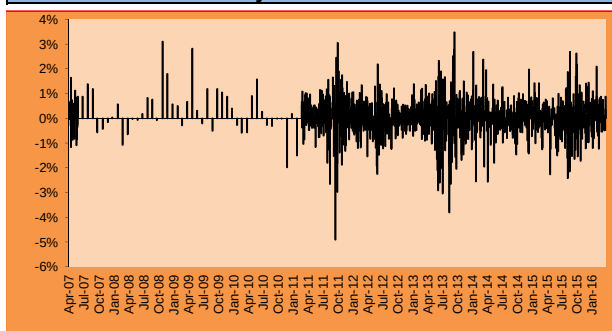
### Portofolio Utama

**Obligasi** : FR0070 FR0071

**Deposito Berjangka** :

**Saham** : Bank Mandiri Unilever  
PT Telkom

### Kinerja Harian Dalam %



**Mar-16**

NAB/Unit

Nilai Tertinggi

Nilai Terendah

**Feb-16**

NAB/Unit

2,500.3847

2,423.2666

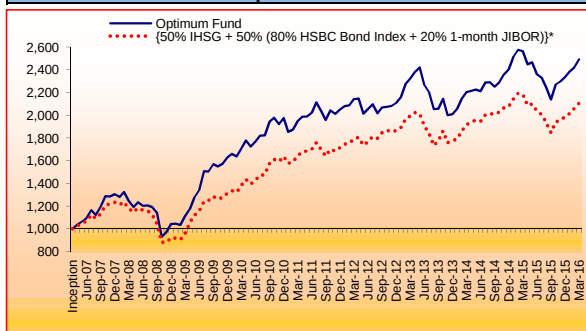
Perubahan

(%)

1.75%

1.57%

### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln | 3 bln | 6 bln  | YTD   | 1 thn  | 3 thn | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | 2.88% | 6.64% | 16.39% | 6.64% | -2.91% | 7.29% | 149.07%          |
| {50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR))* | 2.38% | 6.15% | 14.22% | 6.15% | -3.45% | 5.81% | 110.96%          |

\*sebelum Jan 2013: 50% IHSG + 50% BI Rate

### Informasi Tambahan

|                                |                     |                                 |                   |
|--------------------------------|---------------------|---------------------------------|-------------------|
| <b>Tanggal Peluncuran</b>      | : 5-Apr-07          | <b>Metode Penilaian</b>         | : Harian          |
| <b>Mata Uang</b>               | : Rupiah (IDR)      | <b>Tingkat hasil</b>            | : Menarik         |
| <b>Bank Kustodian</b>          | : Citibank N.A      | <b>Annual Management Charge</b> | : 2% p.a.         |
| <b>Tingkat Resiko</b>          | : Menengah - Tinggi | <b>Harga Unit</b>               | : 2,490.7388      |
| <b>Total Dana @ 31-03-2016</b> | : Rp 11 Miliar      |                                 | (per 31 Mar 2016) |

### Analisa

Pasar obligasi naik di bulan Maret, dengan imbal hasil SUN 10thn menurun dari 8,26% menjadi 7,67%. Indikator makro domestik, terutama inflasi rendah dan harapan pemotongan suku bunga, menjadi pendorong utama. Bank Indonesia (BI) memotong suku bunga BI, fasilitas deposito, dan suku bunga pinjaman untuk ketiga kalinya tahun ini sebesar 25bps menjadi masing-masing 6,75%, 7%, dan 4,75%. Kepemilikan asing di obligasi pemerintah meningkat 3,11% menjadi Rp 606 triliun, 38,5% dari total obligasi yang beredar (dari 39% pada bulan Februari). Pemerintah telah menerbitkan Rp 273 triliun (termasuk penerbitan pendahuluan di bulan Desember 2015 dan sukuk global), atau hampir 50% dari target tahun ini, dengan asumsi defisit anggaran 2,2% dari PDB. Obligasi global dan pinjaman merupakan alternatif sumber pembiayaan jika defisit melebar, sehingga risiko pasokan untuk obligasi Rupiah seperti ini terbatas. Sementara itu, permintaan domestik diperkirakan tetap kuat karena rasio pemilikan minimum dari obligasi negara untuk asuransi dan dana pensiun. Pasar perdana obligasi korporasi masih terbatas pada sektor keuangan. Bank dan perusahaan multifinance menawarkan obligasi jangka pendek untuk tujuan pembiayaan kembali. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat 1,6% di bulan Maret 2016, kenaikan 5,5% dalam kuartal 1 2016, menjadikan IHSG bursa terbaik kedua. Pemotongan suku bunga Bank Indonesia (BI) menyediakan dorongan pada pasar terutama atas sektor siklikal. Pengumuman laba kuartal 4 2015 secara umum sejalan atau dibawah perkiraan. Arus masuk dana asing melemah ke USD 177 juta di bulan Maret dibanding USD 303 juta di bulan Februari. Rp/USD menguji level 13.000 namun akhirnya melemah ke 13.239, atau naik 0,8% dalam sebulan. Rupiah tetap salah satu mata uang terkutuk dari negara berkembang sejalan dengan masuknya dana asing dari negara maju mencari imbal hasil yang lebih tinggi. Tiga sektor berkinerja terbaik adalah pertanian (+12,3%), tambang (+7,3%) dan aneka industri (+6,5%) sedangkan tiga sektor berkinerja terburuk adalah konsumen (-4,0%), perdagangan, jasa dan investasi (+2,0%), dan keuangan (+2,0%). Kenaikan sektor pertanian terutama didorong kenaikan harga minyak global. Sektor tambang melanjutkan kenaikan walaupun hasil 2015 lemah dan harga batubara turun. Sektor perbankan membaik setelah aksi jual akibat berita negatif mengenai penurunan suku bunga pinjaman. Sektor konsumen turun akibat aksi ambil untung setelah menjadi salah satu sektor berkinerja terbaik di tahun ini. Sentimen global membaik di bulan Maret sejalan dengan terangkatnya kekhawatiran atas perlambatan ekonomi global, didorong oleh membaiknya data dari Cina dan Bank Sentral AS yang mendukung suku bunga rendah akibat meningkatnya risiko ekonomi global. Keputusan Bank Sentral Eropa untuk menjalankan kebijakan pelonggaran likuiditas yang agresif juga mengatasi kekhawatiran di pasar Eropa. Dari dalam negeri, penerimaan pemerintah di kuartal 1 2016 mengecewakan karena hanya 13,5% dari APBN, lebih rendah dari 18-26% yang dicapai di 2012-2015. Di lain pihak, pembelanjaan pemerintah sejalan dengan anggaran. (sumber: Schroders)

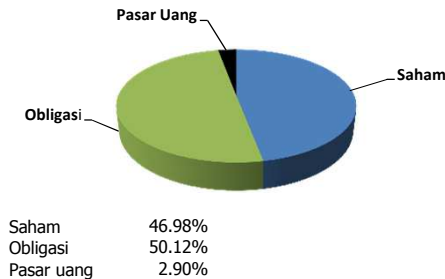
### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

## GreatLink Optimum Fund

April 2016  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|                           |          |              |
|---------------------------|----------|--------------|
| <b>Obligasi</b>           | : FR0065 | FR0071       |
|                           |          | FR0070       |
| <b>Deposito Berjangka</b> | :        |              |
| <b>Saham</b>              | :        | Bank Mandiri |
|                           |          | PT Telkom    |

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

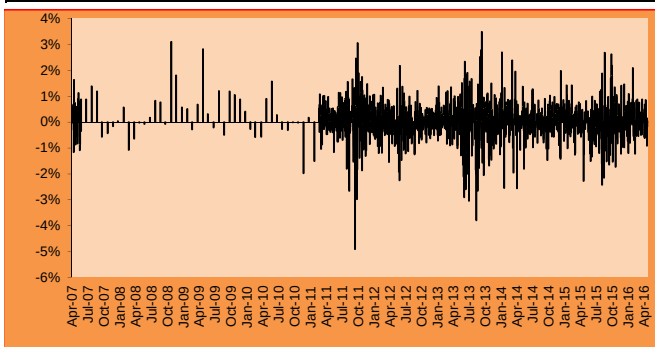
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

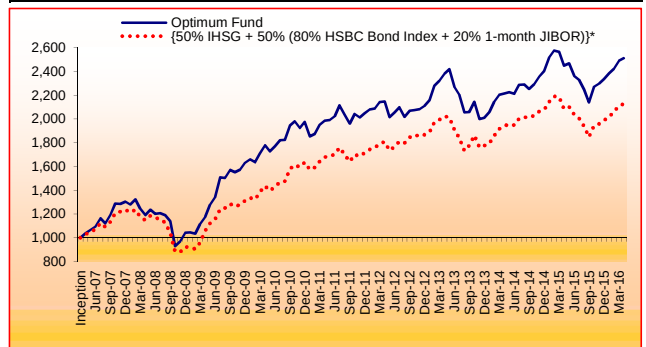
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | Apr-16     | Mar-16     | Perubahan (%) |
|-----------------|------------|------------|---------------|
|                 | NAB/Unit   | NAB/Unit   |               |
| Nilai Tertinggi | 2,547.5313 | 2,500.3847 | 1.89%         |
| Nilai Terendah  | 2,497.7845 | 2,423.2666 | 3.08%         |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                              | 1 bln | 3 bln | 6 bln  | YTD   | 1 thn | 3 thn | Sejak Peluncuran |
|--------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                       | 0.77% | 5.26% | 10.45% | 7.46% | 2.44% | 5.41% | 150.99%          |
| {50% IHSIG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | 0.89% | 5.59% | 9.56%  | 7.10% | 2.00% | 5.24% | 112.84%          |

\*sebelum Jan 2013: 50% IHSIG + 50% BI Rate

### Informasi Tambahan

|                                |                     |                                 |                   |
|--------------------------------|---------------------|---------------------------------|-------------------|
| <b>Tanggal Peluncuran</b>      | : 5-Apr-07          | <b>Metode Penilaian</b>         | : Harian          |
| <b>Mata Uang</b>               | : Rupiah (IDR)      | <b>Tingkat hasil</b>            | : Menarik         |
| <b>Bank Kustodian</b>          | : Citibank N.A      | <b>Annual Management Charge</b> | : 2% p.a.         |
| <b>Tingkat Resiko</b>          | : Menengah - Tinggi | <b>Harga Unit</b>               | : 2,509.8680      |
| <b>Total Dana @ 29-04-2016</b> | : Rp 11 Miliar      |                                 | (per 29 Apr 2016) |

### Analisa

Arah pasar obligasi bervariasi di bulan April, dengan imbal hasil SUN 10thn turun dari 7,67% menjadi 7,41% sebelum terkoreksi kembali ke 7,74% pada akhir bulan. Sentimen domestik tetap positif. Rupiah didukung oleh berlanjutnya surplus neraca perdagangan dan menguat 0,45% di bulan April. Inflasi bulan Maret stabil dan lebih rendah dari harapan pasar, yang memungkinkan Bank Indonesia (BI) mengumumkan penggantian suku bunga acuan. BI rate 12 bulan akan digantikan dengan reverse repo rate 7 hari. Selama masa transisi sampai dengan Agustus 2016, kedua rate akan dipublikasikan, saat ini masing-masing 6,75% dan 5,5%. Pemilikan asing di SUN meningkat 3,31% menjadi Rp 626 triliun, merupakan 38,9% dari total SUN beredar (dari 38,5% di bulan Maret). Risiko pasokan terbatas karena pemerintah telah menerbitkan SUN Rp 323 triliun sepanjang tahun, atau 59% dari sasaran 2016. Dukungan lainnya dapat datang dari permintaan domestik, berkaitan dengan rasio minimum pemilikan SUN untuk asuransi dan dana pensiun. Tidak ada perubahan berarti di pasar perdana obligasi korporasi. Bank dan perusahaan multibank mendominasi pasar dan menawarkan obligasi jangka pendek (s/d 5 tahun) di bulan April untuk tujuan pembiayaan kembali. Suku bunga deposito stabil setelah turun di kuartal lalu, yang memungkinkan korporasi menerbitkan obligasi dengan kupon yang lebih rendah. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami bulan bergejolak namun ditutup relatif tidak berubah pada level 4808, turun -0,14% di bulan April. Investor asing melakukan pembelian bersih USD 22,2 juta selama bulan ini, sehingga total pembelian bersih sepanjang tahun mencapai USD 299,3 juta. Keputusan Bank Sentral AS untuk memelihara suku bunga acuan pada level 0,25-0,5% juga mendukung stabilitas Rupiah, yang ditutup Rp 13.197/USD dibanding Rp 13.260 bulan lalu. Secara sektoral, pertambahan selanjutnya kinerjanya dengan kenaikan 11,2% mengikuti kenaikan harga minyak. Hasil kuartal I yang realtif lebih baik dari sektor konstruksi, konsumen, dan telekomunikasi juga menyebabkan baiknya kinerja sektor-sektor tersebut di bulan April. Dilain pihak, sektor otomotif turun 8,5%, perkebunan turun 7,5% dikarenakan lemahnya kinerja kuartal I. Sektor yang berkinerja rendah lainnya adalah keuangan, turun 4,8% akibat berita negatif atas risiko yang lebih tinggi dari intervensi setelah Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mengubah suku bunga kebijakan menjadi reverse repo 7 hari dan pengumuman dari beberapa bank BUMN bahwa mereka akan menurunkan suku bunga pinjaman korporasi kecil dan menengah ke satu digit. (sumber: Schroders)

### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

## GreatLink Optimum Fund

Mei 2016  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



|            |        |
|------------|--------|
| Saham      | 47.04% |
| Obligasi   | 50.41% |
| Pasar uang | 2.55%  |

### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|                           |   |           |        |
|---------------------------|---|-----------|--------|
| <b>Obligasi</b>           | : | FR0053    | FR0070 |
|                           | : | FR0065    | FR0071 |
| <b>Deposito Berjangka</b> | : |           |        |
| <b>Saham</b>              | : | PT Telkom |        |

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

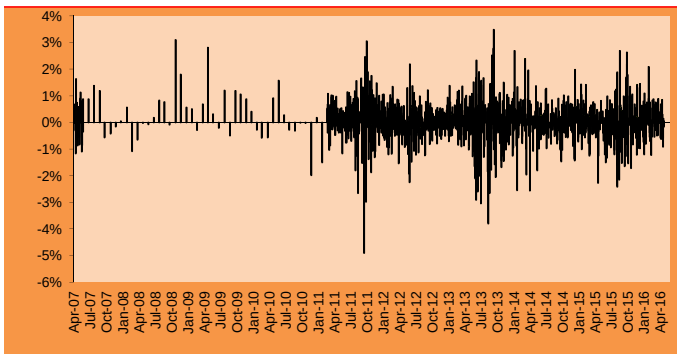
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

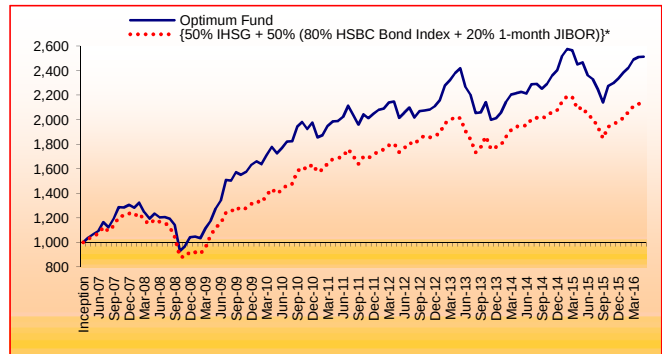
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | May-16     | Apr-16     | Perubahan (%) |
|-----------------|------------|------------|---------------|
| NAB/Unit        | 2,528.3904 | 2,547.5313 | -0.75%        |
| Nilai Tertinggi | 2,485.2468 | 2,497.7845 | -0.50%        |
| Nilai Terendah  |            |            |               |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln  | 3 bln | 6 bln | YTD   | 1 thn | 3 thn | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | 0.17%  | 3.84% | 9.44% | 7.64% | 1.92% | 3.90% | 151.40%          |
| {50% IHSB + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | -0.49% | 2.78% | 8.08% | 6.57% | 0.80% | 5.25% | 111.79%          |

\*sebelum Jan 2013: 50% IHSB + 50% BI Rate

### Informasi Tambahan

|                                |                     |                                 |                   |
|--------------------------------|---------------------|---------------------------------|-------------------|
| <b>Tanggal Peluncuran</b>      | : 5-Apr-07          | <b>Metode Penilaian</b>         | : Harian          |
| <b>Mata Uang</b>               | : Rupiah (IDR)      | <b>Tingkat hasil</b>            | : Menarik         |
| <b>Bank Kustodian</b>          | : Citibank N.A      | <b>Annual Management Charge</b> | : 2% p.a.         |
| <b>Tingkat Resiko</b>          | : Menengah - Tinggi | <b>Harga Unit</b>               | : 2,514.0407      |
| <b>Total Dana @ 31-05-2016</b> | : Rp 11 Miliar      |                                 | (per 31 Mei 2016) |

### Analisa

Pasar obligasi melanjutkan koreksi di bulan Mei, dimana imbal hasil SUN 10-tahun meningkat dari 7,69% menjadi 7,85%. Faktor global menjadi pendorong utama pergerakan pasar, sedangkan indikator makro dalam negeri tetap stabil. Pertumbuhan PDB melambat di kuartal pertama, sedangkan inflasi tahunan terus menurun setelah deflasi di bulan April. Neraca perdagangan mencatat surplus, yang mestinya mendukung stabilitas Rupiah. Namun Rupiah lebih terimbas faktor global dan terdepresiasi 3,5%. Dinamika pasokan dan permintaan di pasar obligasi stabil. Pemilikan asing atas SUN turun sedikit 0,67% ke Rp 621 triliun, merupakan 38,3% dari total SUN beredar (dari 38,9% di bulan April). Risiko pasokan tetap terbatas karena pemerintah telah menerbitkan obligasi Rp 300 triliun, atau 62% dari target 2016. Namun jika defisit melebar dari 2,2% ke 2,5% dari PDB, pembiayaan akan meningkat Rp 50 triliun dan sekitar separuhnya akan dibiayai dari penerbitan baru. Ini tergantung perubahan anggaran, dengan realisasi pengampunan pajak sebagai satu faktor penting. Dukungan permintaan juga akan datang dari dana pensiun dan asuransi untuk memenuhi rasio minimal pemilikan SUN. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,86% di bulan Mei ke 4769, membawa kinerja IHSG sepanjang tahun ke 4,44%. Investor asing mencatat pembelian bersih USD 21,1 juta di bulan Mei, sehingga total pembelian bersih mencapai USD 320,3 juta sepanjang tahun. Sektor berkinerja terbaik adalah telekomunikasi, konstruksi dan properti. Sektor terburuk adalah industri dasar karena produsen semen masih mengalami tekanan harga jual. Sektor perkebunan turun 4,6% karena keraguan investor atas dampak penurunan volume CPO yang dapat mengalahkan pengaruh positif dari kenaikan harga. Sektor keuangan relatif sejalan dengan Indeks setelah koreksi tajam di bulan April. (sumber: Schroders)

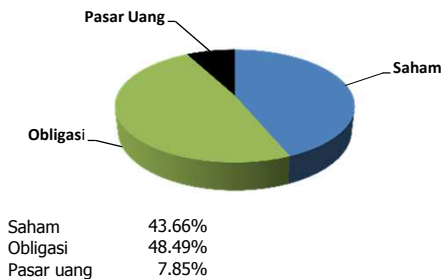
### Keterangan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

## GreatLink Optimum Fund

**Juni 2016**  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|                           |   |              |           |
|---------------------------|---|--------------|-----------|
| <b>Obligasi</b>           | : | FR0065       | FR0071    |
|                           | : | FR0070       |           |
| <b>Deposito Berjangka</b> | : |              |           |
| <b>Saham</b>              | : | Bank Mandiri | PT Telkom |

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

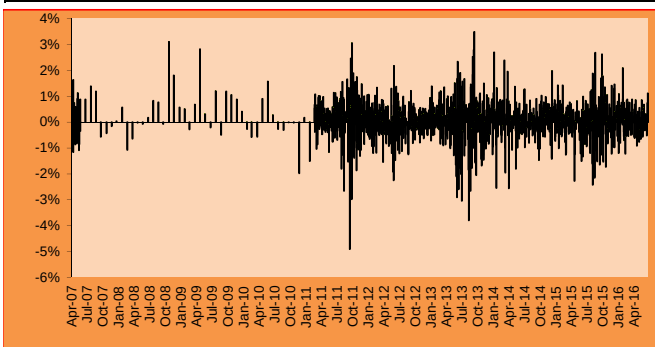
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

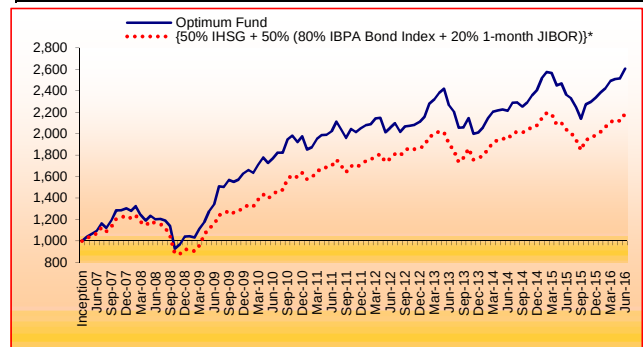
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | <b>Jun-16</b>     | <b>May-16</b>     |   | <b>Perubahan (%)</b> |
|-----------------|-------------------|-------------------|---|----------------------|
|                 | NAB/Unit          | NAB/Unit          |   |                      |
| Nilai Tertinggi | <b>2,603.5237</b> | <b>2,528.3904</b> | ↑ | <b>2.97%</b>         |
| Nilai Terendah  | <b>2,521.2191</b> | <b>2,485.2468</b> | ↑ | <b>1.45%</b>         |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln | 3 bln | 6 bln  | YTD    | 1 thn  | 3 thn  | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | 3.56% | 4.53% | 11.47% | 11.47% | 10.23% | 14.75% | 160.35%          |
| {50% IHSB + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | 3.24% | 3.65% | 10.02% | 10.02% | 7.29%  | 14.60% | 118.66%          |

\*Jan2013-Apr2016: 50%IHSB+50%(80% HSBC Bond Index+20% 1-month JIBOR)  
\*sebelum Jan2013: 50% IHSB + 50% Average Deposit Rate

### Informasi Tambahan

|                                |   |                   |                                 |   |                    |
|--------------------------------|---|-------------------|---------------------------------|---|--------------------|
| <b>Tanggal Peluncuran</b>      | : | <b>5-Apr-07</b>   | <b>Metode Penilaian</b>         | : | Harian             |
| <b>Mata Uang</b>               | : | Rupiah (IDR)      | <b>Tingkat hasil</b>            | : | Menarik            |
| <b>Bank Kustodian</b>          | : | Citibank N.A      | <b>Annual Management Charge</b> | : | 2% p.a.            |
| <b>Tingkat Resiko</b>          | : | Menengah - Tinggi | <b>Harga Unit</b>               | : | 2,603.5237         |
| <b>Total Dana @ 30-06-2016</b> | : | Rp 11,8 Miliar    |                                 |   | (per 30 Juni 2016) |

### Analisa

Pasar obligasi pulih di bulan Juni ditengah-tengah pasar yang bergejolak, dengan imbal hasil SUN 10-tahun turun dari 7,85% ke 7,42% di akhir bulan. Indikator makro domestik tetap mendukung pasar obligasi. Inflasi Mei terus menurun dan mencapai tingkat terendah sejak Desember 2009, memicu Bank Sentral untuk melanjutkan pelonggaran moneter. BI memotong suku bunga acuannya dan reverse repo 7-hari sebanyak 25bps menjadi 6,5% dan 5,25%. BI juga melonggarkan rasio pinjaman terhadap jaminan properti, yang akan efektif sejak Agustus 2016. Pada akhir bulan, DPR menyetujui UU pengampunan pajak, dimana dana repatriasi diperbolehkan untuk diinvestasikan di reksa dana, saham, obligasi dan dana terkait infrastruktur. Ini memberikan sentimen positif terhadap investor dan mendukung pasar obligasi. Kepemilikan asing di obligasi negara melonjak 2,9% ke Rp 640 triliun, merupakan 39% dari jumlah obligasi beredar (dari 38,3% di Mei). Pemerintah telah menerbitkan Rp 452 triliun sepanjang tahun, atau 73,7% dari target 2016 dengan asumsi revisi defisit anggaran 2,5% dari PDB. Pasar perdana obligasi korporasi tetap aktif, dengan variasi penerbitan mencakup sektor perbankan, infrastruktur, energi, dan barang konsumsi. Jatuh tempo berkisar 1 sampai dengan 7 tahun. Namun, selisih imbal hasil di atas obligasi negara tetap ketat terutama untuk penerbitan oleh BUMN. Pasar keuangan Indonesia terguncang oleh kekhawatiran Brexit, saat pengesahan UU pengampunan pajak mengangkat pasar saham dan mata uang Rupiah. IHSB melampaui batas psikologis 5000 dan ditutup pada 5017 meningkat 4,6% di bulan Juni. Rupiah menguat 3,3% bulan yang sama dan ditutup Rp 13.210/USD. Di bulan Juni investor asing melakukan pembelian bersih di saham USD 664 juta, sehingga arus masuk bersih mencapai USD 985 juta sepanjang tahun. Sektor properti dan otomotif berkinerja terbaik, naik 11,5% dan 10,9%, didorong oleh optimisme atas pengampunan pajak. Sektor ritel juga meningkat 6,7% sejalan peningkatan konsumsi di bulan Ramadhan. Menkeu meningkatkan PTKP tahunan 50%, dari Rp 36 juta ke Rp 54 juta berlaku tahun ini. APBN diperbaharui dengan perkiraan pertumbuhan PDB 5,2%, inflasi 4%, dan nilai tukar Rp 13.500/USD. Defisit anggaran diasumsikan lebih tinggi pada level 2,35% dari PDB, setelah memperhitungkan Rp 165 triliun penerimaan dari pengampunan pajak. (sumber: Schroders)

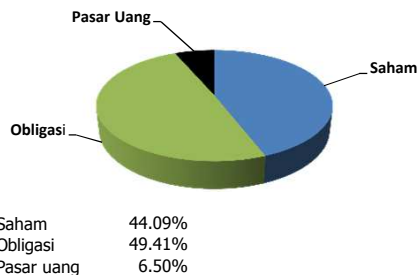
### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

## GreatLink Optimum Fund

**Juli 2016**  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|                           |   |           |        |
|---------------------------|---|-----------|--------|
| <b>Obligasi</b>           | : | FR0065    | FR0071 |
|                           | : | FR0070    |        |
| <b>Deposito Berjangka</b> | : |           |        |
| <b>Saham</b>              | : | Unilever  |        |
|                           | : | PT Telkom |        |

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

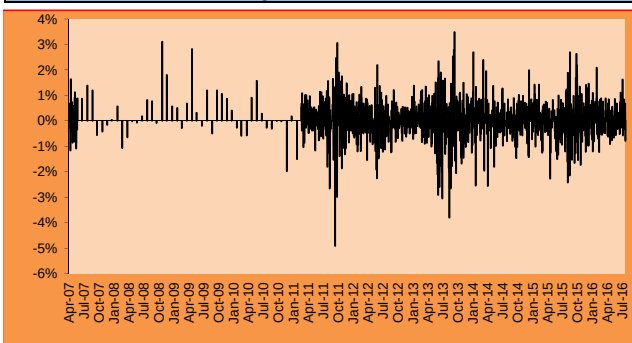
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

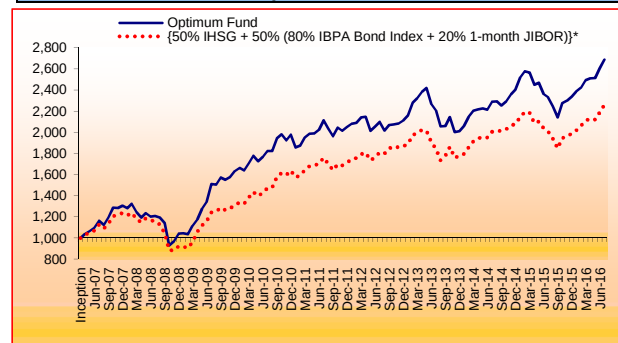
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | <b>Juli-16</b>    | <b>Jun-16</b>     | Perubahan (%) |
|-----------------|-------------------|-------------------|---------------|
|                 | NAB/Unit          | NAB/Unit          |               |
| Nilai Tertinggi | <b>2,705.5765</b> | <b>2,603.5237</b> | <b>3.92%</b>  |
| Nilai Terendah  | <b>2,596.2787</b> | <b>2,521.2191</b> | <b>2.98%</b>  |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln | 3 bln | 6 bln  | YTD    | 1 thn  | 3 thn  | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | 3.10% | 6.94% | 12.57% | 14.92% | 15.13% | 21.82% | 168.41%          |
| {50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | 3.39% | 6.22% | 12.15% | 13.75% | 12.57% | 22.84% | 126.07%          |

\*Jan2013-Apr2016: 50%IHSG+50%(80% HSBC Bond Index+20% 1-month JIBOR)

\*sebelum Jan2013: 50% IHSG + 50% Average Deposit Rate

### Informasi Tambahan

|                                |                     |                                 |                    |
|--------------------------------|---------------------|---------------------------------|--------------------|
| <b>Tanggal Peluncuran</b>      | : 5-Apr-07          | <b>Metode Penilaian</b>         | : Harian           |
| <b>Mata Uang</b>               | : Rupiah (IDR)      | <b>Tingkat hasil</b>            | : Menarik          |
| <b>Bank Kustodian</b>          | : Citibank N.A      | <b>Annual Management Charge</b> | : 2% p.a.          |
| <b>Tingkat Resiko</b>          | : Menengah - Tinggi | <b>Harga Unit</b>               | : 2,684.1455       |
| <b>Total Dana @ 29-07-2016</b> | : Rp 12 Miliar      |                                 | (per 29 Juli 2016) |

### Analisa

Pasar obligasi melanjutkan penguatan di bulan Juli, dengan imbal hasil 10-tahun SUN turun tajam dari 7,42% ke 6,91%, terutama didorong oleh sentimen positif domestik setelah disetujuinya UU pengampunan pajak. Indikator makro domestik lainnya tetap mendukung pasar. Inflasi Juni menguat karena faktor musiman di bulan puasa, namun tetap terkendali. Sepanjang Juli, Rupiah menguat 0,7% ke 13.112 terhadap USD. Imbal hasil global turun dan membawa dampak positif ke pasar negara berkembang termasuk SUN. Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuannya, dengan BI rate dan reverse repo rate 7-hari masing-masing tetap pada 6,5% dan 5,25%. Kepemilikan asing di SUN meningkat 2,34% ke IDR 659 triliun, mewakili 39,4% dari total SUN beredar (dari 39% dibulan Juni). Pada akhir bulan, pemerintah telah menerbitkan IDR 494 triliun, atau 82,4% dari target 2016 dengan asumsi defisit anggaran 2,4% dari PDB. Pasar perdana obligasi korporat lebih sepi di bulan Juli karena libur lebaran. Pada akhir bulan, ada beberapa penerbitan baru dari beberapa bank dan satu perusahaan telekomunikasi, dengan jangka waktu antara 1 dan 10 tahun. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berkinerja baik, naik 4% ke 5216 dengan kinerja tahun berjalan mencapai 13,6%. Total arus masuk asing USD 905 juta di Juli 2016, hampir menyamai arus masuk semester 1 2016, yang berjumlah USD 1 miliar, sehingga arus masuk tahun berjalan mencapai USD 1,9 miliar, melampaui arus keluar tahun 2015 sejumlah USD 1,7 miliar. Hampir seluruh sektor berkinerja positif. Sektor komoditas naik karena kenaikan harga. Sektor tambang, didominasi oleh produsen batubara, naik 12,3% dimana harga naik sekitar 30% akibat ketatnya pasokan di Cina dan lebih rendahnya produksi Indonesia akibat musim hujan. Pada saat yang sama, permintaan tinggi secara musiman karena musim kemarau yang ekstrim di Cina. Sektor keuangan juga positif walau kinerja keuangan kuartal II biasa saja karena investor berharap kinerja lebih baik di masa depan dengan perbaikan likuiditas dari pengampunan pajak dan pemulihan laba. Setelah berkinerja baik di semester I, sektor konsumen terkoreksi karena valuasi yang tinggi. (sumber: Schroders)

### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

PT Great Eastern Life Indonesia

Menara Karya Lantai 5, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2. Jakarta Selatan 12950 - Indonesia

T : (021) 2554 3888 F : (021) 5794 4717

greateasternlife.com/id

Customer Contact Centre

T : (021) 2554 3800 (Senin-Jumat, 09.00-18.00) F : (021) 5794 4719

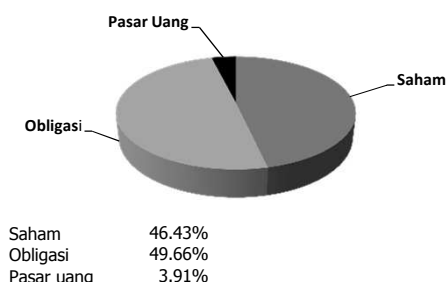
SMS : 0812-129-3800 Ketik \*INFO

email : wecare-ID@greateasternlife.com

## GreatLink Optimum Fund

Agustus 2016  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|                    |   |                          |        |
|--------------------|---|--------------------------|--------|
| Obligasi           | : | FR0070                   |        |
|                    | : | FR0071                   | FR0073 |
| Deposito Berjangka | : |                          |        |
|                    | : |                          |        |
| Saham              | : | Bank Central Asia PT Tbk |        |
|                    | : | PT Telkom Tbk            |        |

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

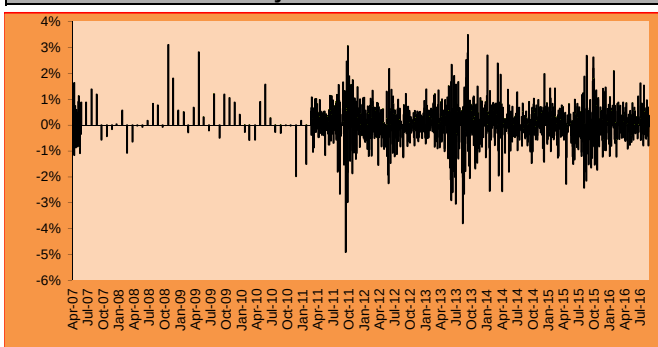
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

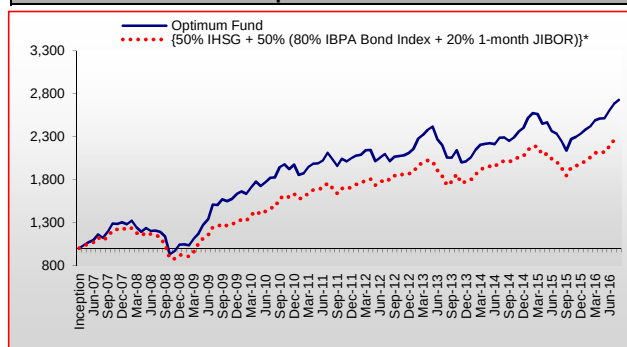
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | Aug-16     | Jul-16     | Perubahan (%) |
|-----------------|------------|------------|---------------|
|                 | NAB/Unit   | NAB/Unit   |               |
| Nilai Tertinggi | 2,759.1979 | 2,705.5765 | 1.98%         |
| Nilai Terendah  | 2,715.4856 | 2,596.2787 | 4.59%         |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln | 3 bln | 6 bln  | YTD    | 1 thn  | 3 thn  | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | 1.65% | 8.53% | 12.70% | 16.82% | 21.46% | 32.79% | 172.85%          |
| {50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | 1.66% | 8.52% | 11.53% | 15.64% | 18.55% | 32.62% | 129.82%          |

\*Jan2013-Apr2016: 50%IHSG+50%(80% HSBC Bond Index+20% 1-month JIBOR)  
\*sebelum Jan2013: 50% IHSG + 50% Average Deposit Rate

### Informasi Tambahan

|                         |                     |                          |                       |
|-------------------------|---------------------|--------------------------|-----------------------|
| Tanggal Peluncuran      | : 5-Apr-07          | Metode Penilaian         | : Harian              |
| Mata Uang               | : Rupiah (IDR)      | Tingkat hasil            | : Menarik             |
| Bank Kustodian          | : Citibank N.A      | Annual Management Charge | : 2% p.a.             |
| Tingkat Resiko          | : Menengah - Tinggi | Harga Unit               | : 2,728.5497          |
| Total Dana @ 31-08-2016 | : Rp 12 Miliar      |                          | (per 31 Agustus 2016) |

### Analisa

Harga obligasi turun pada bulan Agustus, dimana imbal hasil SUN 10-tahun naik dari 6,91% menjadi 7,09% didorong aksi profit taking dan antisipasi rilis menguatnya data ekonomi di AS. Sepanjang Agustus, Rupiah melemah 1,2% menjadi Rp13.270/USD. Bank Indonesia (BI) mempertahankan reverse repo rate 7-hari pada 5,25%. Namun, koridor suku bunga saat ini ± 75 bps dari suku bunga acuan. Akibatnya, suku bunga pinjaman BI turun 100 bps menjadi 6%, sementara bunga fasilitas simpanan tetap 4,5%. Kepemilikan asing di obligasi pemerintah naik 1,38% menjadi Rp668T, namun sekarang hanya 38,9% dari total obligasi (vs 39,4% pada bulan Juli). Hingga akhir bulan, pemerintah telah menerbitkan Rp560T atau 89% dari target dengan asumsi defisit 2,5% dari PDB. Menkeu telah memutuskan merevisi anggaran 2016 yang mencerminkan adanya kenaikan 6,4% pendapatan pajak sementara pengeluaran dipotong Rp134T untuk menjaga defisit anggaran tetap 2,5% dari PDB. Pasar obligasi korporat menjadi beragam selama Agustus, meskipun penerbitannya masih didominasi perusahaan pembiayaan konsumen dan bank. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 3,3% ke level 5.386 atau tumbuh 17,3% (sepanjang tahun). Pasar Saham Indonesia terus menerima masuknya arus dana asing terutama sebelum pernyataan Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) di akhir Agustus. Dana yang masuk di bulan Agustus mencapai USD 985 juta atau arus bersih USD 2,9 miliar sepanjang tahun. Dari sisi mata uang, Rupiah melemah 1,2% terhadap USD dan ditutup Rp13.270 per USD karena pernyataan hawkish oleh The Fed. Dari sisi sektoral, kinerja terbaik yakni industri dasar dan kimia yang menguat 12,5% serta keuangan tumbuh 6%. Sektor keuangan berkinerja baik menyusul pengumuman data PDB triwulan II yang tumbuh di atas ekspektasi pasar. Sektor yang berkinerja buruk yakni infrastruktur, utilitas, dan transportasi terkait rilis laporan keuangan kuartal II yang lemah. Menkeu merevisi anggaran untuk mengembalikan kredibilitas fiskal karena ada potensi kekurangan penerimaan pajak Rp219T, dan memotong target pertumbuhan penerimaan pajak menjadi 6,4% agar lebih realistis dari sebelumnya 24,1%. Dari sisi pengeluaran, dipotong Rp134T untuk menjaga defisit anggaran tetap 2,5%. Amnesti pajak telah menghasilkan uang tebusan Rp 2,9T, meningkat signifikan dari akhir Juli sebesar Rp 85 miliar. (sumber: Schroders)

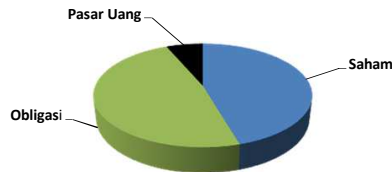
### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

## GreatLink Optimum Fund

September 2016  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



|            |        |
|------------|--------|
| Saham      | 45.45% |
| Obligasi   | 48.06% |
| Pasar uang | 6.49%  |

### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|                           |          |                          |               |
|---------------------------|----------|--------------------------|---------------|
| <b>Obligasi</b>           | : FR0070 | FR0071                   | FR0073        |
| <b>Deposito Berjangka</b> | :        |                          |               |
| <b>Saham</b>              | :        | Bank Central Asia PT Tbk | PT Telkom Tbk |

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

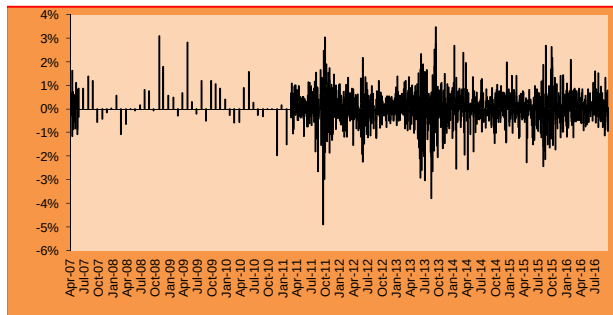
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

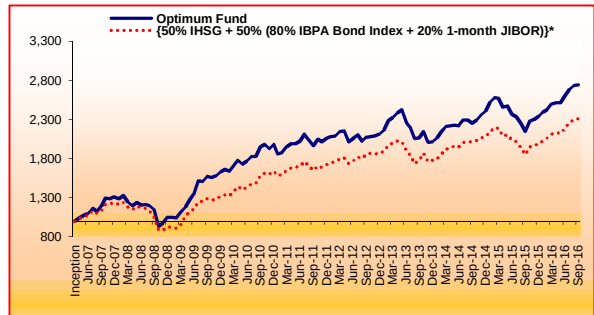
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | Sep-16     | Aug-16     | Perubahan (%) |
|-----------------|------------|------------|---------------|
|                 | NAB/Unit   | NAB/Unit   |               |
| Nilai Tertinggi | 2,768.0818 | 2,759.1979 | 0.32%         |
| Nilai Terendah  | 2,675.3081 | 2,715.4856 | -1.48%        |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln | 3 bln | 6 bln  | YTD    | 1 thn  | 3 thn  | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | 0.43% | 5.25% | 10.02% | 17.32% | 28.05% | 33.13% | 174.02%          |
| {50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | 0.33% | 5.46% | 9.30%  | 16.03% | 24.84% | 29.87% | 130.58%          |

\*Jan2013-Apr2016: 50%IHSG+50%(80% HSBC Bond Index+20% 1-month JIBOR)

\*sebelum Jan2013: 50% IHSG + 50% Average Deposit Rate

### Informasi Tambahan

|                                |                     |                                 |                         |
|--------------------------------|---------------------|---------------------------------|-------------------------|
| <b>Tanggal Peluncuran</b>      | : 5-Apr-07          | <b>Metode Penilaian</b>         | : Harian                |
| <b>Mata Uang</b>               | : Rupiah (IDR)      | <b>Tingkat hasil</b>            | : Menarik               |
| <b>Bank Kustodian</b>          | : Citibank N.A      | <b>Annual Management Charge</b> | : 2% p.a.               |
| <b>Tingkat Resiko</b>          | : Menengah - Tinggi | <b>Harga Unit</b>               | : 2,740.2367            |
| <b>Total Dana @ 30-09-2016</b> | : Rp 12 Miliar      |                                 | (per 30 September 2016) |

### Analisa

Pasar obligasi Indonesia ditutup sedikit lebih tinggi menyusul sentimen positif terlihat dari imbal hasil obligasi 10 tahun turun 5 basis poin menjadi 7,06%. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah memutuskan memotong suku bunga penjaminan sebesar 50 basis poin. LPS menyatakan bahwa kebijakan tersebut diambil karena membaiknya prospek ekonomi makro serta sektor perbankan yang stabil. Pasar obligasi Indonesia telah menikmati tahun yang kuat sejauh ini dan diharapkan tetap stabil, karena inflasi terkendali, tingkat bunga riil yang tinggi, imbal hasil global yang negatif dan kesuksesan amnesti pajak. Namun demikian, potensi kenaikan dari saat ini relatif moderat karena imbal hasil obligasi telah mencerminkan perkembangan positif baru-baru ini. Indeks Saham Harga Gabungan (IHSG) melemah 0,4% di bulan September, sehingga keuntungan dari awal tahun menjadi 16,8%. Koreksi tersebut disebabkan kekhawatiran pertemuan FOMC sementara kemajuan amnesti pajak awalnya sangat lambat. Pemulihan secara parsial terjadi menjelang akhir bulan ketika pasar melihat adanya arus dana masuk dan amnesti pajak mengalami kemajuan yang sangat cepat mencapai Rp 97 triliun, melampaui ekspektasi pasar. Selama September, investor asing membukukan dana keluar USD 250 juta, sehingga dana masuk dari awal tahun mencapai USD 2,6 miliar. Sektor berkinerja terbaik di September 2016 adalah Industri Dasar dan Kimia, yang tumbuh 1,2%. Sebaliknya sektor yang paling buruk yaitu Pertanian, yang turun 5,7%. Pelemahan sektor Pertanian dipicu oleh kekhawatiran rendahnya produksi pada kuartal ketiga sementara dari sisi permintaan juga lemah menyebabkan adanya tekanan tambahan. Sektor Konstruksi berkinerja dibawah pasar terkait kekhawatiran penerimaan dari amnesti pajak yang berdampak menekan anggaran fiskal. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi, seperti Pedagangan Eceran dan Media, juga berkinerja di bawah pasar terkait perkiraan melambatnya penjualan setelah Lebaran. Sektor-sektor lainnya berkinerja relatif sejalan dengan IHSG. (sumber: Schroders)

### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

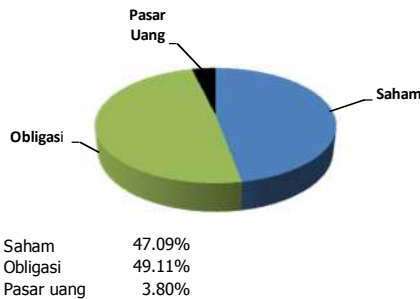
PT Great Eastern Life Indonesia  
Menara Karya Lantai 5, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 - Indonesia  
T : (021) 2554 3888 F : (021) 5794 4717  
greateasternlife.com/id

Customer Contact Centre  
T : (021) 2554 3800 (Senin-Jumat, 09.00-18.00) F : (021) 5794 4719  
SMS : 0812-129-3800 Ketik \*INFO  
email : wecare-ID@greateasternlife.com

## GreatLink Optimum Fund

**Oktober 2016**  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|                    |                            |        |
|--------------------|----------------------------|--------|
| Obligasi           | : FR0070                   |        |
|                    | : FR0071                   | FR0073 |
| Deposito Berjangka | :                          |        |
|                    | :                          |        |
| Saham              | : Bank Central Asia PT Tbk |        |
|                    | : Bank Mandiri PT Tbk      |        |

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

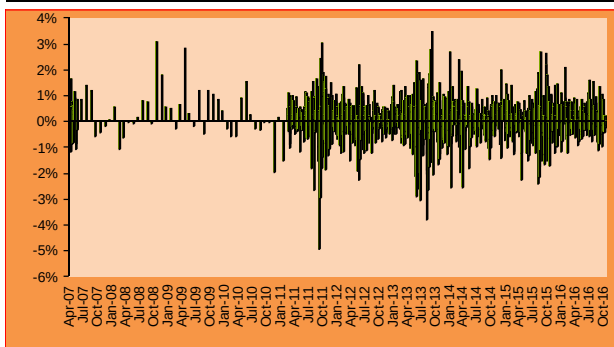
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

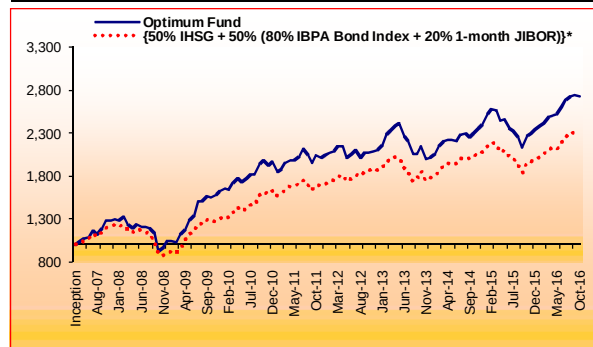
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | Oct-16     | Sep-16     | Perubahan (%) |
|-----------------|------------|------------|---------------|
|                 | NAB/Unit   | NAB/Unit   |               |
| Nilai Tertinggi | 2,769.1854 | 2,768.0818 | 0.04%         |
| Nilai Terendah  | 2,725.4833 | 2,675.3081 | 1.88%         |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln  | 3 bln | 6 bln | YTD    | 1 thn  | 3 thn  | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | -0.54% | 1.54% | 8.59% | 16.69% | 19.94% | 27.14% | 172.55%          |
| {50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | 0.16%  | 2.16% | 8.52% | 16.22% | 18.89% | 23.99% | 130.95%          |

\*Jan2013-Apr2016: 50%IHSG+50%(80% HSBC Bond Index+20% 1-month JIBOR)  
\*sebelum Jan2013: 50% IHSG + 50% Average Deposit Rate

### Informasi Tambahan

|                         |                     |                          |                       |
|-------------------------|---------------------|--------------------------|-----------------------|
| Tanggal Peluncuran      | : 5-Apr-07          | Metode Penilaian         | : Harian              |
| Mata Uang               | : Rupiah (IDR)      | Tingkat hasil            | : Menarik             |
| Bank Kustodian          | : Citibank N.A      | Annual Management Charge | : 2% p.a.             |
| Tingkat Resiko          | : Menengah - Tinggi | Harga Unit               | : 2,725.4833          |
| Total Dana @ 31-10-2016 | : Rp 12 Miliar      |                          | (per 31 Oktober 2016) |

### Analisa

Keberhasilan dari program amnesti pajak tahap 1 belum mampu mempertahankan sentimen positif dimana pasar obligasi lokal mendatar akibat kurangnya aktivitas investor asing. Pasar obligasi Rupiah terlihat aksi ambil untung. Kenaikan harga minyak mentah dan imbal hasil surat utang pemerintah AS juga menambah kekhawatiran. Bank Indonesia cukup berani untuk menurunkan suku bunga 25 bps ditengah pertumbuhan ekonomi yang lesu. Indikator makroekonomi kuartal ketiga belum mampu memperbaiki sentimen investor karena ketidakpastian global yang terjadi. Obligasi sepuluh tahun terus merosot dimana imbal hasil naik menjadi 7,25% dari 7,02% di bulan sebelumnya. Sementara itu, pemerintah telah menerbitkan obligasi Rp617T atau 95% dari target di 2016. Hal ini semestinya bisa mengatasi masalah penawaran selama pasar yang sulit saat ini dimana antusiasme investor relatif rendah. Selama bulan Oktober, IHSG naik 1,1% ke level 5.422. Investor asing terlihat keluar sebesar USD174,4jt, sehingga arus dana masuk dari Jan-Oktober tercatat USD2,5M. Nilai tukar Rupiah secara umum bergerak datar dan ditutup di level Rp13.048/USD. Sektor berkinerja terbaik yakni Pertambangan +13,7% diikuti oleh Industri Dasar dan Kimia +5,7%. Reli di sektor Pertambangan didorong oleh kinerja cemerlang dari perusahaan batubara karena harga batubara terus reli lebih dari 30% selama Oktober. Emiten telah mengumumkan laporan keuangan kuartal ketiga yang mayoritas sesuai atau di bawah harapan. Saham kelompok pakat ternak mampu melampaui perkiraan karena kuatnya Rupiah, sementara saham properti mengecewakan karena laba 19% di bawah konsensus. Dua sektor yang bobotnya besar yakni Keuangan dan Konsumsi, berkinerja buruk karena laba relatif sejalan atau sedikit di bawah perkiraan untuk 3Q16. (sumber: Schroders)

### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

## GreatLink Optimum Fund

November 2016  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



|            |        |
|------------|--------|
| Saham      | 49.61% |
| Obligasi   | 49.18% |
| Pasar uang | 1.21%  |

### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|                           |                              |        |
|---------------------------|------------------------------|--------|
| <b>Obligasi</b>           | : FR0070                     |        |
|                           | FR0071                       | FR0073 |
| <b>Deposito Berjangka</b> | :                            |        |
| <b>Saham</b>              | : Astra International PT Tbk |        |
|                           | Bank Central Asia PT Tbk     |        |

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

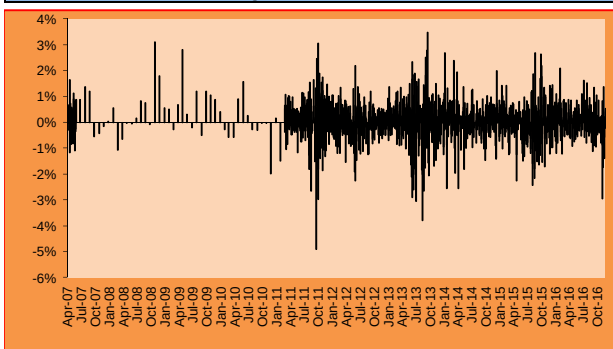
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

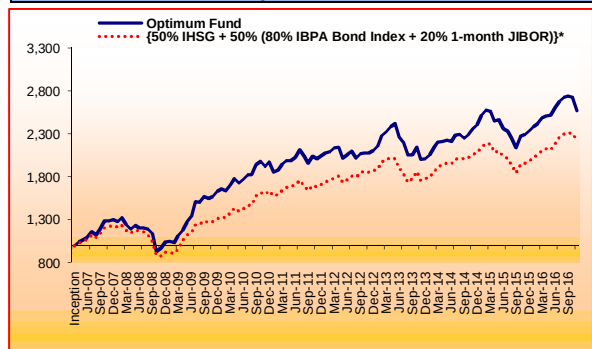
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | Nov-16     | Oct-16     | Perubahan (%) |
|-----------------|------------|------------|---------------|
| NAB/Unit        | 2,727.7971 | 2,769.1854 |               |
| Nilai Tertinggi | 2,727.7971 | 2,769.1854 | -1.49%        |
| Nilai Terendah  | 2,547.0664 | 2,725.4833 | -6.55%        |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln  | 3 bln  | 6 bln | YTD    | 1 thn  | 3 thn  | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | -5.67% | -5.78% | 2.26% | 10.07% | 11.92% | 28.54% | 157.09%          |
| {50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | -3.97% | -3.50% | 4.72% | 11.60% | 13.18% | 26.13% | 121.78%          |

\*Jan2013-Apr2016: 50%IHSG+50%(80% HSBC Bond Index+20% 1-month JIBOR)  
\*sebelum Jan2013: 50% IHSG + 50% Average Deposit Rate

### Informasi Tambahan

|                                |                     |                                 |                        |
|--------------------------------|---------------------|---------------------------------|------------------------|
| <b>Tanggal Peluncuran</b>      | : 5-Apr-07          | <b>Metode Penilaian</b>         | : Harian               |
| <b>Mata Uang</b>               | : Rupiah (IDR)      | <b>Tingkat hasil</b>            | : Menarik              |
| <b>Bank Kustodian</b>          | : Citibank N.A      | <b>Annual Management Charge</b> | : 2% p.a.              |
| <b>Tingkat Resiko</b>          | : Menengah - Tinggi | <b>Harga Unit</b>               | : 2,570.9277           |
| <b>Total Dana @ 30-11-2016</b> | : Rp 13 Miliar      |                                 | (per 30 November 2016) |

### Analisa

IHSG turun 5% di bulan November dipicu oleh sentimen negatif menyusul hasil tak terduga dari pemilihan presiden AS. Hal ini terjadi di negara berkembang di seluruh dunia termasuk Indonesia. Investor berspekulasi bahwa the Fed mungkin akan dipaksa untuk menaikkan suku bunga lebih cepat dari yang diperkirakan mengingat rencana stimulus fiskal yang agresif dari Presiden terpilih yang akan memberikan dampak terhadap inflasi. Hal ini merupakan ancaman nyata untuk pasar negara berkembang dan diperburuk lagi oleh ketidakpastian tentang apakah ia akan mewujudkan retorika kampanyenya ke dalam kebijakan sebenarnya terutama seputar proteksionisme perdagangan. Sejak 9 November 2016, dana asing sebesar USD919Juta telah keluar dari bursa saham Indonesia, sehingga arus dana asing yang masuk dari Jan-Nov mencapai USD1,5M. Indeks sektor pertambangan dan agrikultural berhasil melawan tekanan dan berkinerja dua terbaik, yang masing-masing naik +4,5% dan +1,4%. Dalam hal ini, saham logam dasar yang mengalami reli daripada batubara. Kenaikan harga komoditas didorong oleh investor yang berspekulasi terhadap rencana pembangunan infrastruktur oleh Presiden baru AS yang akan meningkatkan permintaan global. Sektor lain di dalam IHSG, turun selama sebulan. Saham blue chip berkinerja lebih jelek dibandingkan saham berkapitalisasi kecil (small caps) karena blue chip yang paling terkena dampak akibat keluarnya dana asing. Pasar obligasi Indonesia mencatat investor asing melakukan penjualan bersih Rp16T hanya dalam tiga minggu pertama bulan November 2016, meskipun demikian kecepatannya melambat sebelum akhir bulan. Baik pasar obligasi Indonesia dan Malaysia mengalami lonjakan imbal hasil tertinggi sebesar 80-90bps disebabkan kepemilikan asing yang tinggi di kedua pasar tersebut. Saat pasar domestik menjadi kurang likuid karena sepiya minat investor, BI terpantau telah membeli obligasi dalam beberapa kali lelang guna menstabilkan pasar. Di bulan ini juga, bank sentral memutuskan menahan suku bunga acuan di level 4,75% mengingat prospek mata uang sedang negatif saat ini. Pasar obligasi Indonesia telah mengalami krisis kecil dua kali dalam tiga tahun terakhir, yakni 2013 dan 2015. Saat puncak kedua krisis terjadi, obligasi bertenor sepuluh tahun melonjak sekitar 9% sebelum turun kembali ke level normal. Di bulan November 2016, imbal hasil obligasi naik menjadi 8,3% saat puncaknya dan kemudian turun menjadi sekitar 8% pada akhir bulan. (sumber: Schroders)

### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.

## GreatLink Optimum Fund

Desember 2016  
**FUND FACT SHEET**

### Portofolio



|            |        |
|------------|--------|
| Saham      | 52.88% |
| Obligasi   | 46.04% |
| Pasar uang | 1.08%  |

### Alokasi Aset

|                         |           |
|-------------------------|-----------|
| Saham                   | 35% - 65% |
| Obligasi dan Pasar Uang | 35% - 65% |

### Portofolio Utama

|                           |                              |                          |
|---------------------------|------------------------------|--------------------------|
| <b>Obligasi</b>           | : FR0070                     | FR0073                   |
| <b>Deposito Berjangka</b> | :                            |                          |
| <b>Saham</b>              | : Astra International PT Tbk | Bank Central Asia PT Tbk |

### Tujuan Investasi

GreatLink Optimum Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil menarik dengan tingkat resiko menengah - tinggi untuk investasi jangka panjang. Penempatan investasi GreatLink Optimum Fund pada instrumen ekuitas, obligasi, dan pasar uang.

### Profil Manajer Investasi

#### PT Great Eastern Life Indonesia

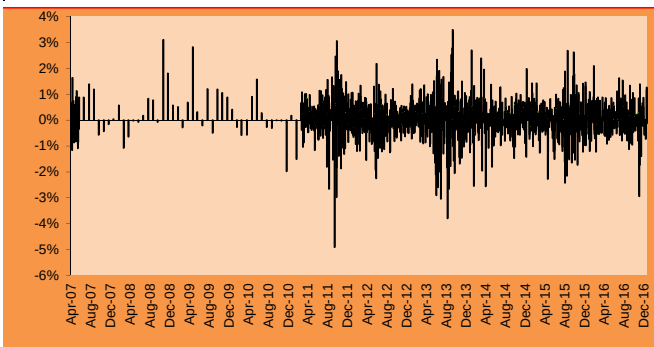
PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) adalah anggota dari Great Eastern Holdings, yakni grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dengan total aset lebih dari S\$ 60 Miliar dan 4 juta Pemegang Polis. Great Eastern juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dan perusahaan asuransi jiwa terbesar di Asia Tenggara dalam hal aset dan kapitalisasi pasar.

#### Sekilas mengenai PT Schroder Investment Management Indonesia

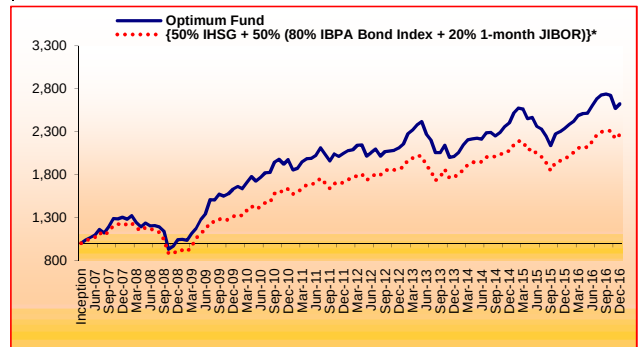
PT Schroder Investment Management Indonesia merupakan pengelola aset berpengalaman yang memiliki reputasi Internasional dan sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1991 serta merupakan anak perusahaan Schroders plc yang tercatat di Bursa Efek London.

|                 | Dec-16     | Nov-16     | Perubahan (%) |
|-----------------|------------|------------|---------------|
|                 | NAB/Unit   | NAB/Unit   |               |
| Nilai Tertinggi | 2,642.1889 | 2,727.7971 | -3.14%        |
| Nilai Terendah  | 2,535.2682 | 2,547.0664 | -0.46%        |

### Kinerja Harian Dalam %



### NAB GreatLink Optimum Fund vs Benchmark



### Kinerja Investasi

|                                                             | 1 bln | 3 bln  | 6 bln | YTD    | 1 thn  | 3 thn  | Sejak Peluncuran |
|-------------------------------------------------------------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|------------------|
| GreatLink Optimum Fund                                      | 2.08% | -4.23% | 0.80% | 12.36% | 12.36% | 30.51% | 162.44%          |
| {50% IHSG + 50% (80% HSBC Bond Index + 20% 1-month JIBOR)}* | 2.10% | -1.79% | 3.57% | 13.95% | 13.95% | 27.51% | 126.44%          |

\*Jan2013-Apr2016: 50%IHSG+50%(80% HSBC Bond Index+20% 1-month JIBOR)  
\*sebelum Jan2013: 50% IHSG + 50% Average Deposit Rate

### Informasi Tambahan

|                                |                     |                                 |                        |
|--------------------------------|---------------------|---------------------------------|------------------------|
| <b>Tanggal Peluncuran</b>      | : 5-Apr-07          | <b>Metode Penilaian</b>         | : Harian               |
| <b>Mata Uang</b>               | : Rupiah (IDR)      | <b>Tingkat hasil</b>            | : Menarik              |
| <b>Bank Kustodian</b>          | : Citibank N.A      | <b>Annual Management Charge</b> | : 2% p.a.              |
| <b>Tingkat Resiko</b>          | : Menengah - Tinggi | <b>Harga Unit</b>               | : 2,624.3837           |
| <b>Total Dana @ 30-12-2016</b> | : Rp 13 Miliar      |                                 | (per 30 Desember 2016) |

### Analisa

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 2,9% di Desember 2016, sehingga tingkat keuntungan selama setahun penuh mencapai 15,3%, menjadikan Indonesia sebagai pasar terbaik kedua di kawasan setelah Thailand (19,6%). Pada awalnya, keluarnya investor asing dari pasar saham Indonesia dikombinasikan dengan volume perdagangan yang tipis menyebabkan koreksi dipertengahan tahun. Penyebab keluarnya asing masih tetap sama, yakni rasa takut yang mengelilingi ketidakpastian pemerintahan Trump. Akhirnya, bulan Desember menjadi bulan keempat berturut-turut keluarnya investor asing senilai USD 273 Juta. Saham perbankan, otomotif dan media unggul di bulan Desember setelah berkinerja buruk selama sembilan bulan pertama tahun 2016. Sebaliknya, konstruksi, property dan real estate berkinerja buruk. Pencapaian marketing sales perusahaan properti pada umumnya sejalan dengan kecenderungan di bawah harapan akibat penundaan peluncuran besar-besaran karena takut akan permintaan yang lemah. Indonesia adalah salah satu pasar ekuitas berkinerja terbaik, naik 15,3% lebih baik dari kinerja indeks MSCI untuk emerging market. Katalis yang mendukung pasar tahun lalu adalah valuasi yang relatif murah pada awal tahun, pemotongan suku bunga oleh Bank Indonesia, perubahan kabinet dengan penunjukan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan dan dimulainya program amnesti pajak. Obligasi pemerintah Indonesia telah mencapai dasarnya setelah koreksi tajam bulan lalu. Obligasi bertenor sepuluh tahun menguat dengan imbal hasil turun menjadi 7,7% atau 50bps lebih rendah dari puncaknya pada bulan lalu. Sementara itu, imbal hasil sebesar 8% hanya dapat ditemukan pada obligasi dengan jatuh tempo seperti 15 dan 20 tahun. Nampaknya pasar mulai normal dengan berkurangnya jumlah yang dijual dalam lelang terakhir obligasi pemerintah pada tahun ini. Selanjutnya, berkurangnya tekanan jual oleh investor asing telah mengembalikan kepercayaan bagi investor domestik yang ingin menambah posisi baru untuk tahun depan. Peringkat dari Fitch terus mendukung pasar setelah mereka merevisi rating outlook Indonesia menjadi positif. Momentum tersebut bertepatan dengan rencana pemerintah untuk menerbitkan obligasi global senilai USD 3,5 miliar pada bulan Desember sebagai sumber pra-pendanaan anggaran 2017. (sumber: Schroders)

### Ketentuan

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis.